



INTISARI ILMU
KESELAMATAN KESEHATAN KERJA & LINGKUNGAN

PERENCANAAN K3L UNTUK COVID-19 DAN LAINNYA

Peran Audit Internal dalam persiapan dan respon terhadap krisis

Oleh Roy A. Litzenberg, CPEA



Environmental
Health & Safety
AUDIT CENTER

Daftar isi

PENGANTAR	1
Risiko yang perlu mendapat perhatian.....	1
KESIAPAN TERHADAP KRISIS.....	2
Persiapan merupakan kunci.....	2
Menentukan peran di awal.....	2
Rencana terkait dampak pada pekerja dan pelanggan	3
MEMBANGUN KEBIJAKAN LEBIH DINI	4
Pertimbangan dalam kebijakan.....	4
Melindungi Pekerja dan Pelanggan	4
Koordinasi dengan organisasi lain serta membantu masyarakat sekitar	5
RISIKO TERHADAP EKONOMI GLOBAL.....	6
Mematuhi <i>Standards</i>.....	6

Tentang Penulis

Roy A. Litzenberg, CPEA

Roy Litzenberg memiliki lebih dari 30 tahun pengalaman dalam hal kepatuhan terhadap keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan, termasuk audit K3L, keamanan dan transportasi, kepatuhan terhadap peraturan, dan uji tuntas lingkungan. Sebagai CPEA, Litzenberg telah menjabat sebagai auditor K3L pada lebih dari 300 audit atas fasilitas. Beliau juga adalah seorang profesional lingkungan yang berpengalaman dan telah menyelesaikan lebih dari 1.400 penilaian uji tuntas lingkungan. Litzenberg telah bekerja di lokasi proyek pemerintah, komersial, industri, kelembagaan, perumahan, federal, negara bagian, dan kota di seluruh California dan Amerika Serikat. Pengalaman internasional termasuk audit K3L di fasilitas di Argentina, Brasil, Kanada, Kolombia, Kosta Rika, Republik Dominika, El Salvador, Honduras, dan Meksiko (termasuk pekerjaan di: Aguascalientes, Atlacomulco, Cordoba, Mexicali, Navajoa, Monterrey, Reynoso, San Luis Potosi, Saltillo, dan Tijuana).

Tentang Pakar

Douglas Hileman, CRMA, CPEA, FSA, P.E.

Douglas Hileman memiliki 40 tahun pengalaman dalam hal kepatuhan, operasi, audit, dan pelaporan non-keuangan serta mendukung klien secara nasional. Beliau saat ini memimpin upaya manajemen lingkungan dan audit dalam kemitraan yang melibatkan perusahaan global. Hileman telah mengalami berbagai lini pertahanan melalui pekerjaan bersama dengan operasi dan kepatuhan perusahaan, audit K3L, audit internal, dan asuransi eksternal (mendukung audit keuangan dan melakukan audit mineral swasta yang bebas konflik), dan telah terlibat dalam organisasi profesional yang didedikasikan untuk audit K3L sejak 1980-an. Beliau telah aktif di The IIA selama lebih dari satu dekade, berperan sebagai presenter, rekan penulis, dan kontributor praktik, bimbingan, podcast, dan webinar. Pada tahun 2019, Hileman menjabat sebagai ketua program untuk Konferensi Internasional IIA, ikut menyelenggarakan lokakarya tentang etika, dan juga ditunjuk sebagai anggota dewan penasehat Pusat Audit Keselamatan Kesehatan Kerja & Lingkungan.

Catatan: Douglas Hileman sebagai *subject matter expert* dalam penyusunan laporan ini

Diterjemahkan dan diselaraskan oleh IIA Indonesia Volunteer:

1. Wahyu Prasetyo, CIA, CISA, CFE
2. I Made Suandi Putra, M.Sc, CRMP, CIA, CRMA

PENGANTAR

Risiko yang perlu mendapat perhatian

Pada saat ini, sulit untuk membayangkan bila ada orang di negara maju yang belum pernah mendengar tentang virus corona jenis baru (COVID-19), karena surat kabar dan siaran berita selalu memberikan informasi terkini disertai analisis terkait penyebarannya yang cepat.

Seiring dengan dampak buruk COVID-19 yang masih terlihat, virus tersebut dengan cepat telah melampaui wabah virus corona lainnya (seperti SARS 2002, MERS 2012) dalam hal jumlah kasus di seluruh dunia, yang melebihi 150.000 pada pertengahan Maret.¹ Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization/WHO*) terus mengeluarkan [laporan situasi](#) yang melacak perkembangan penyakit tersebut, sementara negara-negara di seluruh dunia menerapkan larangan bepergian dan langkah-langkah ketat lainnya untuk mengatasinya.

COVID-19 secara dramatis berdampak pada pasar saham dunia, rantai pasokan serta perjalanan bisnis maupun pribadi. Hal tersebut bahkan berpotensi dapat membatasi ketersediaan obat dengan resep. Pada 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia secara resmi menyatakan virus corona baru sebagai pandemi.²

Tujuan dari intisari ilmu ini adalah memberikan arahan praktis dalam mempersiapkan organisasi untuk menghadapi COVID-19, serta terhadap kemungkinan potensi pandemi lainnya di masa yang akan datang. Pengetahuan tersebut berasal dari panduan yang dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan dan Layanan Kemanusiaan Amerika Serikat (*U.S. Department of Health and Human Services*), Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (*Centers for Disease Control and Prevention/CDC*), yang pada akhirnya menimbulkan pemikiran tentang pentingnya untuk menyadari bahwa risiko lingkungan, sosial dan tata kelola (*environmental, social and governance /ESG*) – yang masih baru serta dikenal dengan baik – merupakan hal yang penting bagi bisnis dan harus menjadi bagian dalam menjalankan bisnis dengan penuh kehati-hatian serta dalam perencanaan auditnya.

1. Situation Report — 55, World Health Organization, March 15, 2020, https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200315-sitrep-55-covid-19.pdf?sfvrsn=33daa5cb_6.

2. Jamie Gumbrecht and Jacqueline Howard, "Now a Pandemic, Coronavirus Changes Life Indefinitely," CNN Health, March 11, 2020, <https://www.cnn.com/2020/03/11/health/coronavirus-pandemic-world-health-organization/index.html>.

KESIAPAN TERHADAP KRISIS

Pentingnya perencanaan

Persiapan merupakan kunci

Pada saat ancaman COVID-19 berevolusi dari hari ke hari, banyak orang dan organisasi mencoba memperkirakan apa yang akan terjadi selanjutnya. Dalam gambaran ekstrimnya, terbagi menjadi mereka yang melihatnya hanya sebagai kabar berita maupun mereka yang menyebutnya sebagai akhir dari pasar global seperti yang kita kenal selama ini. Apa pun sudut pandangnya, waktu terburuk untuk membuat rencana terhadap krisis yaitu pada saat kita sedang berada tepat ditengahnya.

Pendekatan yang lebih bijaksana adalah dengan memiliki rencana dan mengimplementasikannya saat ini juga. Sekarang setelah wabah COVID-19 secara resmi diberi label sebagai pandemi, tidak ada satupun organisasi yang dapat mengabaikan potensi atas dampak jangka pendek dan jangka panjangnya. Organisasi yang memiliki rencana matang serta teruji akan berada dalam posisi yang mampu bertahan dan bangkit kembali.

Menentukan peran di awal

Organisasi tidak dapat mencegah pandemi. Namun, organisasi dapat membuat rencana terhadap dampaknya. Dalam hal ini dapat dimulai dengan menunjuk seseorang atau kelompok terkait peran dan tanggung jawab yang telah ditentukan sebelumnya untuk membuat perencanaan kesiapan serta responnya. Penentuan di awal terkait peran dan tanggung jawab tersebut akan meminimalkan duplikasi dan pemborosan dalam hal langkah penanganan serta memungkinkan organisasi untuk merespons dengan lebih gesit. Disisi lain, hal ini memungkinkan sebagian besar tenaga kerja untuk fokus dalam melanjutkan bisnis utamanya. Sangatlah penting untuk mengidentifikasi para pekerja inti serta inputan kritis lainnya (seperti bahan baku, pemasok, layanan/produk, subkontraktor, dan logistik) yang diperlukan untuk mempertahankan operasi berdasarkan lokasi dan fungsi selama pandemi.

Organisasi harus merencanakan skenario yang kemungkinan menghasilkan peningkatan atau penurunan permintaan untuk produk dan/atau layanan selama pandemi. Misalnya, produsen alat uji, masker medis, pembersih tangan, atau produk lain yang dibutuhkan selama pandemic, harus mengembangkan rencana untuk meningkatkan produksi dengan cepat.

Berikut adalah beberapa langkah penting dalam mengembangkan atau memodifikasi rencana manajemen krisis untuk COVID-19:

- Menentukan dampak potensial terhadap keuangan organisasi serta kebutuhan perjalanan domestik maupun internasional terkait pekerjaan.

- Mendapatkan informasi pandemi terkini dan handal dari bidang kesehatan masyarakat, badan penanggulangan bencana serta organisasi lain. Membuat tautan secara kontinyu terhadap sumber-sumber informasi tersebut sehingga selalu siap untuk diakses.
- Menetapkan protokol komunikasi darurat:
 - Membuat cadangan atas daftar kontak utama,
 - Membangun rantai komunikasi (termasuk pemasok dan pelanggan),
 - Mengembangkan proses untuk melacak dan mengkomunikasikan status atas fasilitas dan pekerja,
 - Melakukan pengujian terhadap sistem tersebut untuk memastikan kesiapannya ketika dibutuhkan.
- Melaksanakan program latihan/pengujian, dan jika perlu, merevisi rencana tersebut. Hal Ini dapat menjadi bagian dari program tanggap darurat secara keseluruhan, dapat menggunakan [2016 National Preparedness for Response Exercise Program \(PREP\) Guidelines](#) sebagai panduan.³

Rencana terkait dampak pada pekerja dan pelanggan

Perencanaan untuk COVID-19 harus mempertimbangkan dampak pada pekerja dan pelanggan. Berikut ini adalah beberapa pertimbangan bagi organisasi:

- Memperkirakan serta memungkinkan pekerja tidak masuk kerja karena faktor-faktor seperti penyakit pribadi, penyakit pada anggota keluarga, tindakan isolasi dan karantina dalam masyarakat, penutupan sekolah dan/atau bisnis, dan penutupan transportasi umum.
- Menerapkan pedoman untuk memodifikasi frekuensi dan jenis kontak tatap muka antar pekerja serta antar pekerja dan pelanggan.
- Mendorong dan mengidentifikasi pelaksanaan vaksinasi influenza tahunan untuk pekerja serta mengevaluasi akses dan ketersediaan layanan kesehatan.
- Mengidentifikasi pekerja dan pelanggan utama dengan kebutuhan khusus serta memasukkan persyaratan mereka ke dalam rencana tanggap darurat.

3. 2016 National Preparedness for Response Exercise Program (PREP) Guidelines, Department of Homeland Security, U.S. Coast Guard, Environmental Protection Agency, Department of Transportation Pipeline and Hazardous Materials Safety Administration, Department of Interior, Bureau of Safety and Environmental Enforcement, 2016, <https://www.bsee.gov/sites/bsee.gov/files/federal-register-notice/presentations/final-2016-prep-guidelines.pdf>.

MEMBANGUN KEBIJAKAN LEBIH DINI

Mulai dari mana

Pertimbangan dalam kebijakan

Waktu terbaik untuk mengembangkan kebijakan adalah pada saat telah terjadinya krisis. Luangkan waktu untuk mulai membangun kebijakan yang matang yang bukan dikembangkan saat telah terjadinya krisis.

Kebijakan yang harus dipertimbangkan pada area-area berikut:

- **Kompensasi pekerja dan cuti sakit.** Pertimbangan untuk kemungkinan pekerja tidak masuk kerja secara berkepanjangan yang dikhususkan pada pandemi (mis., cuti diluar tanggungan) harus mencakup arahan yang jelas tentang kapan orang yang sebelumnya sakit tidak lagi menular dan dapat kembali bekerja.
- **Interaksi pekerja melalui tatap muka.** Pertimbangkan tempat kerja yang fleksibel (mis., komunikasi jarak jauh) dan jam kerja yang fleksibel (mis., shift bergiliran).
- **Paparan yang diduga atau telah dikonfirmasi.** Pertimbangkan protokol pengendalian infeksi untuk pekerja yang mungkin telah terpapar, diduga sakit, atau menjadi sakit di tempat kerja (mis., cuti sakit wajib yang segera, mendisinfeksi area kerja, menetapkan dan memantau potensi paparan pada rekan kerja).
- **Perjalanan dan penempatan terkait pekerjaan.** Pertimbangkan pembatasan perjalanan ke wilayah geografis yang terpengaruh (domestik dan internasional). Pertimbangkan bagaimana dan kapan saat mengevakuasi pekerja pada daerah yang terkena dampak ketika wabah dimulai, dan mengembangkan pedoman yang jelas untuk mereka yang kembali dari daerah yang terkena dampak.
- **Menerapkan protokol darurat.** Tetapkan pihak yang berwenang, pemicu, dan prosedur untuk mengaktifkan dan mengakhiri rencana tanggap darurat Perusahaan, mengubah operasional bisnis (mis., menghentikan operasi di area yang terpengaruh), serta mentransfer pengetahuan bisnis ke pekerja kunci.

Melindungi Pekerja dan Pelanggan

Bertindaklah sekarang untuk memastikan tersedianya sumber daya untuk mengatasi perbedaan dalam permintaan selama pandemi. Ambil langkah-langkah untuk memastikan bahwa kita dapat menyiapkan persediaan pengontrol infeksi yang cukup dan mudah diakses (mis. produk kebersihan tangan, tisu dan wadah untuk pembuangannya) di semua lokasi bisnis. Persediaan yang dibutuhkan selama pandemi akan semakin banyak, sehingga lakukan identifikasi pemasok alternatif lainnya

Memberikan pengetahuan kepada pekerja

Komunikasi selalu penting, dan bahkan lebih ketika menghadapi krisis. Antisipasi ketakutan dan kecemasan pekerja atas rumor dan informasi yang salah. Maka, buatlah rencana komunikasi yang sesuai dengan hal tersebut. pekerja dan pelanggan memerlukan informasi untuk mengatasi kepanikan dan melindungi diri mereka sendiri, keluarga mereka, dan perusahaan.

- Mengembangkan dan menyebarluaskan program dan materi yang mencakup dasar-dasar pandemi (mis., tanda dan gejala influenza, cara penularan), perlindungan pribadi dan keluarga, dan strategi respon (mis. kebersihan tangan, etiket batuk/bersin, rencana tanggap darurat).
- Memastikan bahwa komunikasi sesuai dengan budaya dan bahasa.
- Menyebarluaskan rencana kesiapan dan tanggap darurat pandemi.
- Memberikan informasi untuk mendukung perawatan di rumah bagi pekerja yang sakit dan anggota keluarganya.

Sangat penting untuk mengembangkan platform (mis., hotline, situs web khusus) untuk mengkomunikasikan status pandemi dan dampak pada pekerja, vendor, pemasok, dan pelanggan di dalam dan di luar tempat kerja dengan cara yang konsisten dan tepat waktu, termasuk redudansi dalam sistem penghubung tanggap darurat. Pertimbangkan untuk menyiapkan sumber daya tersebut dalam keadaan "gelap" sebelum membutuhkannya, sehingga sumber daya tersebut dapat diaktifkan saat terjadi pandemi.

Koordinasi dengan organisasi lain serta membantu masyarakat sekitar

Pada akhirnya, penting untuk menyadari bahwa organisasi tidak beroperasi dalam ruang hampa. Buatlah rencana untuk mendukung masyarakat.

- Berkolaborasi dengan fasilitas kesehatan dan lembaga kesehatan masyarakat milik negara ataupun milik pemerintah daerah setempat dan/atau badan penanggulangan bencana.
- Memahami kemampuan dan rencana dari lembaga kesehatan masyarakat milik negara ataupun milik pemerintah daerah setempat dan/atau badan penanggulangan bencana.
- Menyebarluaskan rencana manajemen krisis dari organisasi.
- Berbagi praktik terbaik dengan organisasi lain, kamar dagang & industri serta mitra kerja untuk meningkatkan upaya tanggap darurat masyarakat.

Dalam hal sebuah organisasi tidak mampu dalam mencegah pandemi, masih banyak sumber daya yang tersedia untuk merencanakan dan mengelola dampak yang dapat terjadi. Sumber daya berikut memberikan

Sumber daya yang terkait dengan Pandemi

SUMBER	PUBLIKASI
OSHA	How to Protect Yourself in the Workplace During a Pandemic
OSHA	Guidance on Preparing for an Influenza Pandemic
CDC	Pandemic Influenza

informasi dan bantuan tambahan saat organisasi mempersiapkan diri:

RISIKO TERHADAP EKONOMI GLOBAL

Risiko Lingkungan, Sosial dan Tata kelola (LST) harus diperhatikan

Mematuhi *Standards*

Setelah organisasi bersiap untuk mengelola krisis, masih ada waktu untuk mengambil jarak sejenak dan berpikir soal risiko. Bagaimana sebuah organisasi dapat merencanakan hal yang tidak diketahui serta masa depan yang tidak pasti, meminimalkan risiko yang tidak diinginkan, dan bahkan memanfaatkan peluang sebaik-baiknya?

Ketika muncul pandemi flu, menjadikannya risiko global bukanlah hal yang baru. Menurut CDC, pandemi flu H1N1 (umumnya dikenal sebagai Flu Spanyol) menyebar ke seluruh dunia antara tahun 1918 dan 1919. Diperkirakan 500 juta orang atau sepertiga dari populasi dunia pada saat itu terinfeksi virus tersebut. Jumlah kematian diperkirakan setidaknya 50 juta di seluruh dunia.

Apakah COVID-19 berbeda? praduga terakhir, menunjukkan kecenderungan untuk membandingkan peristiwa saat ini lebih berat daripada peristiwa sebelumnya, yang kemungkinan besar dipengaruhi karena reaksi berlebihan terhadap pasar global dan terjadinya kepanikan untuk segera mendapatkan pasokan medis dan kebutuhan lainnya. Di luar semua praduga yang ada, bagaimanapun, COVID-19 muncul pada saat tingkat globalisasi yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam sejarah manusia.

Rantai pasokan global memungkinkan banyak konsumen untuk mengambil manfaat dari barang-barang murah yang bersumber dari seluruh dunia. Rantai pasokan global memberi kemungkinan bagi perusahaan untuk memperoleh manfaat dengan biaya yang lebih rendah, variasi yang lebih besar, volume yang lebih tinggi, dan mendapat pelanggan internasional, dan lain sebagainya. Namun, rantai pasokan global juga membuat perusahaan berisiko.

Praduga yang berkembang saat ini serta dampak COVID-19 telah memberikan tantangan terhadap pemahaman dan pertimbangan risiko kita, khususnya risiko Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST) terkait perencanaan dan manajemen risiko bisnis serta rantai pasokan global

Dari perspektif audit internal, Standar Internasional IIA untuk Praktik Profesional Audit Internal (Standar), mengenai Kecermatan Profesional (1220.A3) yang menyebutkan, "Auditor internal harus waspada terhadap risiko signifikan yang dapat memengaruhi tujuan, operasi, atau sumber daya. "

Fokus Audit

Standard 1220.A3 — Kecermatan Profesional

Auditor Internal harus waspada terhadap risiko signifikan yang dapat mempengaruhi tujuan, operasi, atau sumberdaya. Namun, prosedur asuransi saja, sekalipun telah dilaksanakan dengan menggunakan kecermatan profesional, tidak menjamin bahwa seluruh risiko signifikan dapat teridentifikasi .

Standard 2010 — Perencanaan

Kepala Audit Internal harus menyusun perencanaan berbasis risiko (risk-based plan) untuk menetapkan prioritas kegiatan aktivitas audit internal sesuai dengan tujuan organisasi.

Selain itu, Standar 2010 mengharuskan Kepala Audit Internal untuk mengembangkan rencana berbasis risiko dalam menentukan prioritas kegiatan audit internal, konsisten dengan tujuan organisasi. Interpretasi yang terkait menyebutkan:

Untuk membangun perencanaan berbasis risiko, Kepala Audit Internal menanyakan kepada Manajemen Senior dan Dewan dalam memperoleh suatu pemahaman mengenai strategi organisasi, tujuan kegiatan kunci, risiko-risiko terkait, dan proses manajemen risiko. Kepala Audit Internal harus mengkaji dan menyesuaikan perencanaan dalam untuk merespon perubahan terhadap berbagai hal: usaha, risiko, operasi, program, sistem, dan pengendalian organisasi.

Dalam ekonomi global, Eksekutif Manajemen, Dewan, dan CAE yang mengabaikan kerugian yang dapat timbul atas risiko LST akan terancam kehilangan nilai dalam menjaga ketahanan rantai pasokan dengan mempertimbangkan risiko-risiko tersebut.

Bertambahnya risiko LST tidak akan jauh berbeda dari tajuk utama yaitu pengaruh dari perubahan iklim dan kenaikan permukaan laut. Laporan terbaru yang tersedia untuk umum dari [Verisk Maplecroft](#) menunjukkan kemungkinan risiko yang signifikan terhadap pusat produksi China.⁴

Baik risiko pandemi flu maupun risiko naiknya permukaan air laut menunjukkan adanya kelemahan yang melekat dalam keputusan bisnis untuk memusatkan rantai pasokan di wilayah-wilayah yang berpotensi risiko "ekstrem" atau "signifikan", tanpa adanya redundansi di wilayah lain di dunia dengan risiko yang lebih rendah.

Memahami risiko LST terkait pandemi dan perubahan iklim yang saat ini sedang berkembang bukanlah hal yang sama sekali baru. Namun, apakah organisasi secara memadai telah mempertimbangkan risiko tersebut dalam merancang model bisnis dan rantai pasokan global?

Dalam realitas ekonomi global, risiko LST tidak dapat lagi diturunkan ke tingkat "non-material". C-suites, Dewan, dan Audit Internal harus bekerja bersama untuk memahami, mempertimbangkan, dan memanfaatkan risiko LST untuk mengatasi datangnya badai yang tak terhindarkan dan tidak dapat diprediksi.

4. China's Manufacturing Heartland Most at Risk from Rising Seas: Environmental Risk Outlook 2020 (Verisk Maplecroft, Feb. 27, 2020), <https://www.maplecroft.com/insights/analysis/chinas-manufacturing-heartland-most-at-risk-from-rising-seas/>

TENTANG PUSAT AUDIT KESELAMATAN, KESEHATAN KERJA & LINGKUNGAN (*THE ENVIRONMENTAL, HEALTH & SAFETY AUDIT CENTER*)

Pusat Audit Keselamatan, Kesehatan Kerja & Lingkungan (*The Environmental, Health & Safety Audit Center/EHSAC*) merupakan dukungan khusus dari The IIA untuk audit Keselamatan, Kesehatan Kerja & Lingkungan (*Environmental, Health & Safety/EHS*). EHSAC didirikan untuk memberikan target pengembangan profesional yang berkualitas tinggi kepada para auditor; memberikan peluang jejaring untuk berbagi pengetahuan di antara para pemangku kepentingan EHS; serta pelaporan yang terus-menerus, tepat waktu, dan relevan tentang tren, studi banding, dan pemikiran terdepan dalam profesi audit. Laporan ini disediakan untuk penggunaan eksklusif Anda sebagai anggota Pusat Audit Keselamatan, Kesehatan Kerja & Lingkungan (*The Environmental, Health & Safety Audit Center*). Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi www.theiia.org/EHSAC.

TENTANG IIA

The Institute of Internal Auditors (IIA) adalah lembaga advokasi profesi audit yang terkenal di dunia, pendidik, menyediakan standar, pedoman dan sertifikasi. Didirikan pada tahun 1941, The IIA saat ini melayani lebih dari 200,000 anggota dari lebih dari 170 negara dan wilayah. Kantor pusat global IIA berada di Lake Mary, Fla., AS. Informasi lebih lanjut, kunjungi www.globaliia.org.

DISCLAIMER

EHSAC serta IIA mempublikasikan dokumen ini hanya untuk tujuan informasi dan pendidikan. Materi ini tidak dimaksudkan untuk menyediakan jawaban pasti atas lingkungan individual yang spesifik dan hanya bertujuan sebagai pedoman. EHSAC serta IIA merekomendasikan untuk mencari masukan langsung dari tenaga ahli atas situasi yang spesifik. EHSAC serta IIA tidak bertanggungjawab atas siapapun yang bergantung hanya kepada materi ini.

HAK CIPTA

Hak Cipta © 2020 oleh The Institute of Internal Auditors, Inc. Hak Cipta dilindungi Undang-Undang. Untuk izin mereproduksi, silakan hubungi copyright@theiia.org.

Maret 2020



**Environmental
Health & Safety**
AUDIT CENTER

Global Headquarters
The Institute of Internal Auditors
1035 Greenwood Blvd., Suite 149
Lake Mary, FL 32746 USA
Phone: +1-407-937-1111
Fax: +1-407-937-1101
www.theiia.org/EHSAC